

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia merupakan penyakit yang terjadi ketika adanya pembengkakan di bawah selangkangan (Wulandari, 2021). Hernia merupakan permasalahan yang biasa ditemukan dalam kasus bedah (Mitura, K. et Al.2020). Hernia jenis ini biasanya lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan (Wulandari, 2021). Tindakan yang dilakukan pada pasien hernia adalah pembedahan yang menimbulkan nyeri. Setelah menjalani operasi hernia, pasien sering mengalami nyeri akut yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari dan memperlambat proses pemulihan. Nyeri akut pasca operasi hernia biasanya dirasakan pada area luka operasi, dengan intensitas yang bervariasi dan sering kali bertambah saat pasien bergerak atau batuk. Penanganan nyeri akut pasien *post* operasi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu terapi non farmakologi adalah mobilisasi dini (Karaca, I. et Al.2019).

Berdasarkan laporan *Worldwide Magnitude of Inguinal* hernia yang dirilis pada November 2022, tingkat prevalensi hernia di Asia mencapai peringkat tertinggi, yaitu 12,72%. Di Indonesia hernia mendapat urutan ke 8 dengan jumlah 292.145 kasus (Hasanuddin, I. and Purnama AL, 2022). Menurut Persatuan Rumah Sakit Indonesia wilayah Jawa Timur mencatat terdapat 92% kasus hernia yang telah di lakukan tindakan operatif. (Wahyuningsih et al., 2021). Menurut hasil studi pendahuluan di RSU Muhammadiyah Ponorogo tercatat dari hasil data rekam medis bulan Januari -

Desember 2024 penderita penyakit hernia keseluruhan berjumlah 147 (Data Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Ponorogo, 2025)

Hernia terjadi pada area lipatan paha dengan prevalensi 75%, hernia ventralis 10%, hernia umbilikalis 3% (Yusmaidi and Ilma, 2021). Kejadian hernia paling sering ditemukan pada laki-laki dengan persentase 25% dibanding perempuan dengan persentase 3% (Abebe, 2022). Operasi *hernioraphy* yang dilakukan berupa herniotomi dan hernioplasti. Herniotomi ialah suatu tindakan pembukaan kantong hernia untuk memastikan isi kantong hernia, dan setelah dilakukan pembukaan kantong hernia, dimasukkan kembali isi kantong hernia ke rongga abdomen, serta mengikat dan memotong kantong hernia, sedangkan hernioplasti adalah tindakan bedah untuk mencegah terjadinya munculnya kembali dengan cara memperkecil annulus inguinalis internus dan memperkuat dinding belakang kanalis inguinis (Schaaf, 2021).

Perawatan bedah merupakan modalitas untuk penatalaksanaan hernia yang utama (Ryan, 2023a). Hernia saat dilakukan tindakan insisi salah satu gejala yang muncul yaitu timbulnya perasaan nyeri. Apabila tidak ditangani akan menimbulkan efek yang dapat menghambat proses penyembuhan, sebab itu perlu adanya intervensi untuk penanganan nyeri yang dirasakan, Sekitar 40%-65% pasien mengalami nyeri sedang hingga berat setelah operasi (Sumberjaya, I.W. and Mertha, 2020).

Pada perawatan *post* operasi hernia upaya yang dapat dilakukan perawat untuk mengurangi nyeri yaitu tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan nonfarmakologi yang dapat

diberikan pada pasien ialah dengan pemberian intervensi mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pasien *post* operasi hernia (Jamini, 2022). Mobilisasi dini merupakan prinsip utama dari *Enhanced Recovery After Surgery* (ERAS) untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien bedah yang bermanfaat untuk meningkatkan status fungsional, mengurangi lama perawatan dan mengurangi biaya perawatan (Tazreean, R., Nelson, G. and Twomey, 2022). Mobilisasi dini efektif dalam menurunkan nyeri melalui beberapa mekanisme antara lain menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri daerah operasi, mengurangi aktivitas mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat (Sumberjaya, I.W. and Mertha, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengaplikasikan tentang “Penerapan Mobilisasi Dini Pasien *Post* Operasi Hernia dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Mobilisasi Dini Pasien *Post* Operasi Hernia dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan intervensi mobilisasi dini pada pasien *post* operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *post* operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien *post* operasi hernia.
3. Merencanakan intervensi keperawatan dengan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut.
4. Melakukan implementasi keperawatan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut.
5. Melakukan evaluasi implementasi keperawatan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang bisa digunakan untuk mengetahui studi literatur dengan judul “Penerapan Mobilisasi Dini Pasien *Post* Operasi Hernia dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut” sebagai wacana yang digunakan untuk study literatur berikutnya di bidang ilmu kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Dapat memberikan pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar agar meningkatkan derajat kesehatan yang baik dan dapat menambah kesejahteraan bagi pasien.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi serta pengetahuan masyarakat terkait penerapan intervensi keperawatan dengan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi hernia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

3. Bagi peneliti

Untuk memenuhi tugas karya ilmiah akhir profesi ners sebagai syarat kelulusan, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya dan untuk mengaplikasikan permasalahan serupa ataupun penelitian lain dengan penatalaksanaan pada masalah keperawatan nyeri akut yang

ditandai oleh penerapan terapi nonfarmakologis yaitu penurunan skala nyeri dengan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi hernia.

4. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan oleh perawat dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post* Operasi Hernia melalui tindakan Mobilisasi Dini dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

5. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien *post* operasi hernia terhadap penyembuhan luka dengan masalah keperawatan nyeri akut.

